

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru (Arsyad, 2010).

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber-sumberdaya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Dalam pembangunan ekonomi daerah diperlukan campur tangan pemerintah. Apabila pembangunan daerah diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar maka pembangunan dan hasilnya tidak dapat dirasakan oleh seluruh daerah secara merata (Arsyad, 2010).

Undang-undang No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Anonim, 2007).

Daerah yang terkena Bencana alam dapat memberikan dampak dalam penurunan ekonomi lokal serta hilangnya mata pencaharian masyarakat. Aset natural, finansial, fisik, manusia, dan sosial dapat berdampak sehingga pasar menjadi kacau dan efek dari semua itu adalah terganggunya kondisi sosial serta ekonomi wilayah yang mengalami bencana (FAO dan ILO, 2009). Melemahnya kinerja perekonomian suatu wilayah tersebut juga diperparah oleh hancurnya sarana pendukung kegiatan ekonomi seperti saluran telekomunikasi, pembangkit energi, dan sarana transportasi (Sukandarrumidi, 2010). sejalan dengan hal tersebut, maka peran perkembangan sektoral sesudah adanya bencana sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, Hal ini dapat di lihat dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan perekonomian Indonesia menggambarkan kinerja yang cukup menggembirakan selama periode tahun 2000-2013, dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang relatif membaik. Bahkan sejak tahun 2010, ekonomi Indonesia memperlihatkan pertumbuhan yang cukup berarti yaitu sekitar persen 6,22, dan dua tahun berikutnya, pada tahun 2011 dan 2012, pertumbuhan ekonomi berturut-turut mencapai 6,49 persen dan 6,26 persen dan pada tahun 2013 ekonomi Indonesia mengalami penurunan sekitar 5,78 persen, hal ini di karenakan Indonesia dalam berbagai tekanan dari sisi eksternal seperti tingginya harga minyak bumi dan harga beberapa komoditi dunia lainnya, serta melambatnya pertumbuhan ekonomi global dilihat pada tabel PDB di bawah ini :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
(persen%)

Tahun	Pertumbuhan PDB (%)
2000	0
2001	3.64
2002	4.50
2003	4.78
2004	5.03
2005	5.69
2006	5.50
2007	6.35
2008	6.01
2009	4.63
2010	6.22
2011	6.49
2012	6.26
2013	5.78

Sumber : BPS Jawa Timur 2000 - 2013

Melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus membaik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam kurun waktu tahun 2000 - 2013 aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia berjalan cukup lancar meski ada beberapa hambatan yang membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 mengalami penurunan.

Sejak pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus membaik maka akan berdampak pula Di Daerah Tingkat II kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur yang merupakan di daerah peralihan (*pheriferi*) yang terkena *spread Effect* dari daerah pusat/*core* pertumbuhan ekonomi kota Surabaya sehingga terjadi

penyebaran pembangunan di Kabupaten Sidoarjo secara meningkat pada beberapa sektor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Sidoarjo dengan menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Sidoarjo dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan masyarakatnya menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah seperti potensi, pertanian, industri pengolahan, pertambangan dan penggalian dan potensi – potensi yang lainnya yang ada pada Kabupaten Sidoarjo. Namun karena adanya kesalahan teknis dalam pengolahan potensi pertambangan pengeboran di Kabupaten Sidoarjo oleh PT. Lapindo Berantas sehingga terjadi semburan lumpur Semburan lumpur panas di Desa Siring, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, yang terjadi sejak tanggal 29 Mei 2006 hingga saat ini masih berlanjut. Pusat semburan berjarak sekitar 200 meter dari sumur pengeboran gas Banjarpanji-1 (BJP-1) di Desa Renokenongo. Lumpur panas keluar terus-menerus sekitar 100.000 m³ / hari dan belum ada tanda-tanda akan berhenti dalam waktu dekat. Para ahli geologi memperkirakan fenomena semburan lumpur panas akan berlangsung sekitar 20 (dua puluh) Pada perkembangan terkini, fenomena semburan lumpur panas bencana ini dalam ilmu Geologi dikenal sebagai erupsi gunung lumpur yaitu keluarnya lumpur disertai fluida dari bawah permukaan bumi (*subsurface*) kepermukaan. Keluarnya lumpur tersebut, diduga sebagai akibat terdapatnya suatu formasi batuan yang tertekan sangat kuat (*overpressure*), sehingga membentuk struktur diapir (cembung ke atas) di bawah permukaan.

Kondisi yang tidak stabil ini, selanjutnya menyebabkan erupsi lumpur mengalir melalui saluran (*conduit*) yang belum dapat dipastikan jenisnya, dan akhirnya muncul di permukaan. Tekanan yang tinggi pada formasi-formasi batuan dengan tekanan tinggi (*overpressured rock formations*) dapat ke luar ke permukaan disebabkan oleh daya tektonik, tekanan air bawah permukaan, dan mungkin juga dari aktifitas vulkanisme (BPLS).

Semburan lumpur panas ini, sebuah potensi sumber daya alam yaitu minyak dan gas bumi yang telah berubah menjadi suatu bencana yang terus menerus membawa dampak buruk bagi Kabupaten Sidoarjo, salah satunya perekonomian di Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan karena tersumbatnya akses jalan dan yang menyebabkan rusaknya infrastruktur khususnya jalan di Sidoarjo, sehingga berdampak pada perekonomian di Jawa Timur turun, bahkan apabila kondisi ini tidak cepat diantisipasi akan mengancam perekonomian di Jawa Timur.

Akibat dari semburan lumpur lapindo membuat amblesnya permukaan tanah di sekitar semburan lumpur mengakibatkan di tutupnya ruas jalan tol Surabaya-Gempol hingga waktu yang tidak ditentukan, dan mengakibatkan kemacetan di jalur-jalur alternatif, yaitu melalui Sidoarjo-Mojosari-Porong dan jalur Waru-tol-Porong. Penutupan ruas jalan tol ini juga menyebabkan terganggunya jalur transportasi Surabaya-Malang dan Surabaya-Banyuwangi serta kota-kota lain di bagian timur pulau Jawa. Ini berakibat pula terhadap aktivitas produksi di kawasan Ngoro Mojokerto dan Pasuruan yang selama ini merupakan salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur.

Dampak untuk Kabupaten Sidoarjo sendiri dari meluapnya lumpur lapindo berdampak pada 3 kecamatan (Tanggulangin, Porong dan Jabon), serta

sektor - sektor potensi unggul yang ada pada Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan, seperti pada sector pertanian berjumlah 85,808.00 hektar sawah pada 65 RT tenggelam terkena lumpur lapindo sehingga beberapa warga kehilangan mata pencarian, tidak itu saja 25 pabrik yang tergenang terpaksa menghentikan aktivitas produksi dan merumahkan ribuan tenaga kerja yang menyebabkan pengangguran, selain itu banyak bangunan warga terkena luapan lumpur lapindo 65 RT, berjumlah 216.464,99 sehingga mereka harus pindah tempat tinggal ke daerah lain yang jauh dari lumpur lapindo dengan kost, tinggal ke rumah saudara, mengungsi pada pasar porong baru jika mereka tidak mempunyai dana atau sedang menunggu ganti rugi oleh PT. Lapindo Berantas/ pemerintah. Tidak itu saja warga juga kehilangan mata pencarian yang awalnya mereka mendapatkan penghasilan dari daerah tersebut dengan berjualan, bercocok tanam, sebagai buruh kini mereka telah menjadi pengangguran atau mereka mencari mata pencarian baru dengan menyesuaikan daerah tempat tinggal baru, hal ini pun juga berpengaruh terhadap UKM yang ada di daerah tanggulangin yang rata – rata omzetnya menurun terhambatnya akses jalan untuk pengiriman luar kota karena bertambahnya ongkos produksi yang dikeluarkan untuk kemacetan.

Bencana lumpur lapindo bukan hanya merusak lingkungan alam tetapi mempengaruhi perkembangan sektoral daerah Kabupaten Sidoarjo hal ini terlihat pada perkembangan sektoral PDRB Kabupaten Sidoarjo dibawa ini atas dasar harga konstan.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2005 – 2008 (Juta Rupiah)

Kabupaten Sidoarjo

No	Sektor/ sub sektor	sebelum	Terjadi bencana	selama	
		2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	828.350,73	829.910,69	831.105,13	845.624,29
2	Pertambangan & Penggalian	315.759,78	259.362,16	165.902,34	152.837,24
3	Industri Pengolahan	10.488.300,99	10.832.947,12	11.104.753,65	11.400.057,14
4	Listrik, Gas dan Air bersih	238.853,35	261.975,69	287.451,20	314.661,38
5	Konstruksi	218.852,56	228.501,86	228.501,86	237.047,83
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.854.215,62	5.398.524,93	6.060.461,81	6.723.875,96
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.230.697,25	2.360.035,28	2.441.600,69	2.416.178,05
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	310.954,97	321.268,51	339.531,09	351.746,57
9	Jasa – jasa	869.034,64	962.457,28	1.061.443,75	1.167.064,98

Sumber : BPS Sidoarjo dalam angka 2005 – 2008

Di lihat pada tabel PDRB di atas pada sektor pertambangan dan penggalian yang tidak mengalami perkembangan akibat terjadinya lumpur lapindo yang sebelumnya pada tahun 2005 sebelum terjadi lumpur lapindo berjumlah 315.759,78 dan setelah terjadi lumpur lapindo pada tahun 2008 berjumlah 152.837,24 namun selama 4 tahun terakhir tahun 2009 – 2013 Kondisi perekonomian di Sidoarjo memperlihatkan kondisi penanganan lumpur yang difokuskan pada penanggulangan lumpur lapindo agar tidak melebar, seperti pembangunan infratraktur jalan baru yaitu jalan tol arteri, agar bisa meningkatkan dan mengembangkan sektor potensi lainya agar mempunyai nilai tambah bagi pembangunan ekonomi Daerah Kabupaten Sidoarjo. wilayah Kabupaten Sidoarjo sesudah bencana lumpur lapindo untuk kembali bangkit meningkatkan perekonomian Kabupaten Sidoarjo untuk itu peran penanganan bencana lumpur lapindo dan pengembangan sektoral sesudah bencana lumpur lapindo sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan

uraian diatas maka menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai perkembangan sektoral sesudah bencana lumpur lapindo yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Sidoarjo dengan mengambil judul "Analisis Perkembangan Sektoral Kabupaten Sidoarjo Sebelum dan Selama Bencana Lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan sektoral sebelum dan selama bencana lumpur lapindo Kabupaten Sidoarjo ?
2. Sektor ekonomi apa saja yang potensial untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Sidoarjo selama terjadi bencana Lumpur lapindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah

1. Mengetahui perkembangan sektoral di Kabupaten Sidoarjo sebelum dan selama terjadi semburan lumpur lapindo.
2. Merumuskan sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Sidoarjo sebelum dan selama bencana lumpur lapindo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

- a. Bermanfaat bagi kalangan akademik sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya dan tambahan informasi tentang potensi pertumbuhan dan pengembangan potensi yang dimiliki kabupaten.
- b. Sebagai referensi bagi penulis lainnya, khususnya yang berkaitan dengan persoalan pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi

2. Manfaat praktis :

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi – instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan pengembangan sektoral yang berhubungan dengan pengembangan daerah Kabupaten Sidoarjo sebelum dan selama bencana lumpur lapindo.
- b. Sebagai bahan masukan untuk dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan kinerja masing – masing sektor yang berhubungan dengan daerah kabupaten Sidoarjo sebelum dan sesudah bencana lumpur lapindo.